

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH  
SMP PERMATA SARI**

<sup>1</sup>Syakila Pradita, <sup>2</sup>Malika Aulia Husnah S, <sup>3</sup>Ilham Muhammad Fajar, <sup>4</sup>Abdul Fattah  
Nasution  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: <sup>1</sup>[syakilapradita1@gmail.com](mailto:syakilapradita1@gmail.com), <sup>2</sup>[saragihmalika57@gmail.com](mailto:saragihmalika57@gmail.com),  
<sup>3</sup>[ilhamfajar2907@gmail.com](mailto:ilhamfajar2907@gmail.com), <sup>4</sup>[abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id)

**ABSTRAK**

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga menjadi wadah pembentukan nilai, norma, dan pola interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan perkembangan anak. Faktor-faktor seperti pola asuh, komunikasi dalam keluarga, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam berbagai aspek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Rekomendasi diberikan kepada keluarga untuk menciptakan suasana yang harmonis, mendukung, dan memperhatikan kebutuhan anak demi mencapai hasil perkembangan yang optimal.

**Kata kunci:** Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap Disiplin Siswa

**ABSTRACT**

*Family environment is an important factor that influences a child's personality development and education. As the first environment known to children, the family becomes a forum for the formation of values, norms and patterns of social interaction. This research aims to analyze the influence of the family environment on children's development, both in cognitive, social and emotional aspects. The research method used is quantitative with a survey approach. Data was collected through questionnaires distributed to students and parents. The research results show that there is a significant relationship between family environment and child development. Factors such as parenting style, communication within the family, and parental involvement in children's education have a big influence on children's success in various aspects. This research concludes that a conducive family environment plays an important role in supporting children's holistic development. Recommendations are given to families to create a harmonious, supportive atmosphere and pay attention to children's needs in order to achieve optimal development results.*

**Keywords:** *Influence of Family Environment, Student Discipline Attitudes*

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Sebagai tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan sikap disiplin. Pola asuh, komunikasi, serta perhatian yang diberikan orang tua memengaruhi sikap dan perilaku anak, termasuk kemampuan mereka dalam menerapkan disiplin di lingkungan sekolah (Khania Latifa Zahra, & Soybatul Aslamiah Ritonga, 2024).

Sikap disiplin siswa di sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter. Sikap ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan keluarga. Jika anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung, penuh perhatian, dan konsisten dalam menerapkan aturan cenderung memiliki sikap disiplin yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang kurang baik seringkali menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Pada SMP Permata Sari, permasalahan sikap disiplin siswa menjadi salah satu perhatian utama. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar peraturan sekolah. Kondisi ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana lingkungan keluarga memengaruhi sikap disiplin siswa di sekolah.

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada manusia. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Rasyid (2020) Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan yang merupakan kewajiban setiap manusia dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab tiga lingkungan yang saling mendukung diantaranya lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan ketergantungan. Menurut Muslih (2016) Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali mengenal nilai dan norma dalam hidupnya. Sedangkan Gunarsa (2009) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak-anak.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku anak dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahid (2020) yang mengemukakan Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua

bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa.

Dalam proses pendidikan, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun pengaruh lingkungan keluarga menurut Alimah (2019) adalah:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini, jelas dinyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Seperti yang dijelaskan diatas keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu pembentukan kepribadian anak dibentuk dalam lingkungan keluarga. Salah satu tanggung jawab orang tua didalam keluarga adalah mendidik anak-anaknya. Anak haruslah dijaga dari sikap, sifat, perbuatan yang haram dan tercela yang dapat mejeumuskan mereka ke neraka. Menjaganya melalui proses pendidikan, dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasehat larangan, perintah, pembiasaan, pengawasn, maupun pemberian ilmu pengetahuan.

b. Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi anantara orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan meyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah (Nur Cahaya Daulay, & Sahbuki Ritonga, 2024).

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah. (Rika Widianita, 2023)

## **B. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa**

a. Pembinaan Siswa

Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.(Soetopo & Wasti : 1993, 43). Suatu contoh; bila kita sudah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari-hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut, memperbaiki/mengganti bagian-bagian dari rumah tersebut yang

mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan.

Pembinaan berarti “proses, cara, perbuatan” (Chulsum : 1993, 261) dalam hal ini merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Wahjosumidjo memberikan definisi tentang pembinaan siswa yang mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler (Wahjosumidjo: 2003, 241)

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. (Gunawan : 1996, 12)

Berdasarkan rumusan di atas, pembinaan kesiswaan merupakan bagian integral dari pada kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah, berjalan searah dengan program kurikuler. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan berakar pada budaya bangsa, di samping dilaksanakan melalui program kurikuler perlu didukung dengan program-program ekstrakurikuler sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam program pengajaran.

#### b. Disiplin Siswa

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk membentuk generasi muda menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masalah pembinaan disiplin merupakan problematik kehidupan yang cukup luas.

Secara umum disiplin merupakan bagian dari latihan batin dan watak agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu pengkajian mengenai disiplin juga menjadi perhatian para ahli. Istilah disiplin mengandung banyak arti. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya (Tim Penyusun : 1997, 747). Dalam Good's Dictionary of Education (New York: McGraw-Hill Book Co., 1945), yang dikutip oleh Oteng Sutisna menjelaskan disiplin sebagai berikut:

Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif, dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan. Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter

melalui hukuman ataupun hadiah. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini. (Hurlock : 1996, 123-124)

Disiplin menurut D. Ketut Sukardi mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti (Sukardi : 1983, 102). Pertama, dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu contoh adalah tuntutan latihan seorang atlet di pusat latihan. Para atlet menjalani latihan fisik yang teratur baik berupa makan, tidur, tepat dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan. Dalam pusat latihan ini setiap atlet dikenakan berbagai peraturan, atau hukum mengenai kegiatan latihan. Jadi pengertian disiplin di sini adalah mencakup suatu susunan peraturan-peraturan atau hukum-hukum mengenai tingkah laku. Arti yang sedemikian disebut pula didiplin dalam arti yang positif. Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku. Contohnya, seorang siswa melanggar tata tertib sekolah, maka siswa tersebut melanggar disiplin sekolah dan dapat dikenakan hukuman atau disiplin. Tujuannya adalah untuk mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan dan menyadarkan mereka untuk mentaati peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan. Jadi arti disiplin semacam ini disebut pula disiplin dalam arti yang negative (Ariananda et al., 2016).

Proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukumannya jika diperlukan. Contoh-contoh sederhana antara lain berupa disiplin dalam menggunakan waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur malam, bangun dipagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar dan kembali tidur dimalam hari. Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca ayat-ayat suci al-Qur'an (mengaji), menunaikan shalat lima waktu dan berpuasa di bulan ramadhan. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah dan larangan Allah swt (Rohman, 2018).

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap disiplin siswa berfokus pada hubungan antara dinamika keluarga dan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang membentuk karakter dan perilaku anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sikap disiplin anak. Terdapat

beberapa jenis pola asuh, seperti otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter, yang cenderung menekankan kontrol dan disiplin yang ketat, dapat menghasilkan anak yang patuh tetapi mungkin kurang memiliki inisiatif. Sebaliknya, pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas, dapat mengakibatkan anak kurang disiplin dan tidak mampu mengatur diri. Pola asuh demokratis, yang menggabungkan batasan yang jelas dengan dukungan dan komunikasi terbuka, cenderung menghasilkan anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (Faiz et al., 2021).

Komunikasi dalam keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Keluarga yang memiliki komunikasi yang baik, di mana anggota keluarga saling mendengarkan dan berbagi pendapat, cenderung menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sikap disiplin. Anak yang merasa didengar dan dihargai dalam keluarga lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang diajarkan oleh orang tua. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman tentang harapan orang tua, yang dapat mengakibatkan perilaku yang kurang disiplin (Rifki, 2022).

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga juga berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin siswa. Keluarga yang menekankan pentingnya tanggung jawab, kerja keras, dan komitmen terhadap pendidikan cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sekolah. Sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut tidak ditekankan, anak mungkin tidak merasa termotivasi untuk berperilaku disiplin di sekolah (Susiyanto, 2014).

Dukungan emosional dari keluarga juga sangat penting. Anak yang merasa dicintai dan didukung oleh orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tantangan di sekolah. Dukungan ini dapat berupa dorongan untuk belajar, bantuan dalam menyelesaikan tugas, atau sekadar kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah. Ketika anak merasa bahwa orang tua mereka peduli terhadap pendidikan dan perkembangan mereka, mereka lebih mungkin untuk menunjukkan sikap disiplin yang baik (Jalwis, 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan orang tua, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Permata Sari. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik random sampling atau purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa secara langsung. Selain itu, wawancara terbatas dilakukan dengan guru atau wali kelas untuk mendukung data kuantitatif.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pembahasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap disiplin siswa di SMP Permata Bangsa, berdasarkan penelitian kuantitatif, memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara berbagai aspek dalam lingkungan keluarga dan sikap disiplin siswa. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan sikap disiplin

siswa. Data menunjukkan bahwa siswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki sikap disiplin yang lebih baik. Dalam analisis statistik, ditemukan bahwa nilai rata-rata sikap disiplin siswa dari kelompok yang mengalami pola asuh demokratis lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mengalami pola asuh otoriter atau permisif. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang melibatkan komunikasi terbuka, pengambilan keputusan bersama, dan dukungan emosional dari orang tua berkontribusi pada pengembangan sikap disiplin yang positif pada siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Siswa yang melaporkan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua mereka, di mana mereka merasa didengar dan dihargai, menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel komunikasi dalam keluarga memiliki koefisien yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan komunikasi yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan sikap disiplin siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya interaksi yang positif antara orang tua dan anak dalam membentuk perilaku disiplin.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga juga terbukti berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang menekankan pentingnya pendidikan, tanggung jawab, dan etika kerja cenderung menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik. Data menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan nilai yang kuat dari orang tua mereka memiliki skor disiplin yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin yang baik di sekolah.

Dukungan emosional dari keluarga juga menjadi faktor penting yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua mereka memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi. Variabel dukungan emosional menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan sikap disiplin siswa. Siswa yang merasa dicintai dan dihargai oleh orang tua mereka cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional yang kuat dari keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada sikap disiplin yang baik.

Dalam analisis multivariat, penelitian ini juga menemukan bahwa ada interaksi antara pola asuh, komunikasi, nilai-nilai, dan dukungan emosional. Misalnya, pola asuh yang baik dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dalam keluarga, yang selanjutnya memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mendidik anak dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap sikap disiplin siswa.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pihak sekolah dan orang tua. Sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk merancang program-program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin siswa. Misalnya, sekolah dapat mengadakan pelatihan atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya pola asuh yang baik, komunikasi yang efektif, dan cara memberikan dukungan emosional kepada anak. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, diharapkan dapat tercipta sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan sikap disiplin siswa.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin siswa di SMP Permata Bangsa. Penelitian kuantitatif ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk sikap disiplin siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi disiplin, diharapkan dapat dirancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan disiplin siswa, serta membangun kemitraan yang lebih baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari pola asuh otoriter atau permisif. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang melibatkan komunikasi terbuka dan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terbukti berkontribusi positif terhadap sikap disiplin siswa. Siswa yang merasa didengar dan dihargai dalam interaksi dengan orang tua mereka menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membangun hubungan yang mendukung perkembangan sikap disiplin. Serta, Nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga, seperti pentingnya pendidikan, tanggung jawab, dan etika kerja, berperan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan nilai yang kuat dari orang tua mereka cenderung lebih disiplin di sekolah. Ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan anak. Dukungan emosional dari keluarga juga berkontribusi signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Siswa yang merasa dicintai dan didukung oleh orang tua mereka menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi. Dukungan emosional yang kuat dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang berpengaruh pada perilaku disiplin mereka. Penelitian ini menemukan adanya interaksi antara pola asuh, komunikasi, nilai-nilai, dan dukungan emosional. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mendidik anak dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap sikap disiplin siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada perkembangan anak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan orang tua. Sekolah dapat merancang program intervensi yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, seperti seminar tentang pola asuh yang baik dan komunikasi yang efektif. Dengan menciptakan sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin siswa di SMP Permata Bangsa. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi disiplin siswa dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan sikap disiplin yang positif di kalangan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233.



- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). *Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309-326.
- Jalwis, J. (2023). *Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 529-540.
- Khania Latifa Zahra, & Soybatul Aslamiah Ritonga. (2024). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Di Era Masyarakat 5.0. Jurnal Zeniusi*, 1(2). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.18>
- Nur Cahaya Daulay, & Sahbuki Ritonga. (2024). *Pentingnya Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Jurnal Zeniusi*, 1(2). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.17>
- Rifki, A. W. (2022). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 46-51. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1148>
- Rika Widianita, D. (2023), *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH SD NEGERI 92 KENDARI. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1-19.
- Rohman, F. (2018). *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72-94.
- Susiyanto, M. W. (2014). *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 62-69.
- pendidikan-karakter-disekolah-dalam-rangka-pembentukan-sik.pdf*